BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembangunan Nasional adalah masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dikembangkan dan dikelola sumberdaya yang tersedia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alamnya, sumberdaya alam ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, mulai hal yang terkecil dalam kehidupan sehari-hari sampai yang berhubungan dengan kestabilan suatu negara. Salah satu sumberdaya alam yang dapat menunjang pembangunan adalah sumberdaya perikanan, khususnya perikanan laut.

Indonesia merupakan kawasan kepulauan (*insuler regions*) yang paling besar di dunia, memiliki luas sekitar enam juta mil persegi, 2/3 diantaranya berupa lautan. Perairan yang cukup luas ini memiliki potensi yang besar, tetapi pemanfaatannya masih sangat kurang. Sumberdaya yang dapat dimanfaatkan di perairan adalah sumberdaya perikanan yang dibagi menjadi dua sektor yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk sektor perikanan tangkap produksinya diperoleh dari penangkapan langsung di laut lepas, sedangkan sektor perikanan budidaya produksinya diperoleh dengan membudidaya ikan dan udang di tambak.

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya. Masyarakat

nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, laju pertambahan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan, hasil perikanan laut merupakan sumberdaya yang besar. Namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang didapat hanya sedikit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin.

Peningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hakekat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kusnadi (2002:2) menyatakan kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut : “ Faktor internal, yakni (1) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan; (3) hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan buruh; (4) kesulitan melakukan deversifikasi usaha penangkapan; (5) ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga

kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan, faktor eksternal yakni : (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial; (2) sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara; (3) kerusakan akan ekosistem.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera.

Sumatera adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian barat Indonesia dengan potensi laut yang cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai yang sekaligus yakni pantai barat dengan panjang 763,43 Km dan pantai timur dengan panjang 545 Km. nelayan di sumatera terdiri dari nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan, jumlah nelayan di Sumatera Utara sebanyak 2.141.714 jiwa yang terdiri dari 1.081.390 jiwa yang bekerja sebagai nelayan penuh, 850.824 jiwa bekerja sebagai nelayan sambilan utama dan sebanyak 209.500 jiwa adalah nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan dari 2.141.741 jiwa nelayan yang ada di sumatera utara ada sekitar 50% dari mereka menjadikan pekerjaan mencari ikan di laut sebagai mata pencaharian satu-satunya bagi mereka yaitu sebagai

nelayan penuh. Melihat potensi laut yang dimiliki daerah Sumatera Utara seharusnya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi masyarakat nelayan untuk hidup lebih baik.

Desa Dahari Selebar adalah salah satu desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan sedangkan yang lainnya bekerja sebagai petani, buruh tani, tukang, pegawai, pedagang, dan tukang ojek. Nelayan di Desa Dahari Selebar ini sebagian besar besar adalah nelayan yang bekerja sebagai buruh sedangkan yang sebagai toke dan juragan hanya sebagian kecil saja. Nelayan yang terdapat di Desa Dahari Selebar memiliki latar belakang kehidupan yang ditandai dengan kemiskinan.

Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi menunjukkan bahwa kemiskinan dan kondisi kualitas hidup masyarakat jauh dari baik, seperti rumah yang tidak layak huni, sanitasi dan air bersih yang buruk adalah kondisi pemukiman nelayan nelayan yang berada di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya permodalan nelayan, serta karakteristik sosial budaya nelayan yang masih belum kondusif untuk kemajuan usaha.

Selain itu, ketertinggalan masyarakat pesisir dapat dilihat dari terbatasnya dalam mengakses sumber permodalan dan lemahnya infrastruktur kelembagaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat desa. Demikian pula kultur kewirausahaan mereka masih bercorak manajemen keluarga dengan orientasi sekedar memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Kondisi seperti ini membuat masyarakat pesisir semakin tertinggal. Untuk itu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam kiprahnya berusaha meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban masyarakat pesisir. Hal ini di tempuh dengan memberikan penguatan baik yang bersifat ekonomi atau kelembagaan atau pun yang bersifat sosial-budaya yang muaranya kepada peningkatan standar kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain permodalan, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Hal ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan adalah kemampuan dari pendapatan yang diterima untuk digunakan dalam kegiatan konsumsi yang dihitung dalam satuan rupiah.

Kehidupan dan penghidupan nelayan tergantung dari hasil laut. Kenyataan menyebutkan bahwa laut sukar mereka duga dan akibatnya menyebabkan terciptanya jumlah penghasilan yang tidak mampu mereka duga. Kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan, baik dari segi mata pencaharian maupun cara berpikir dan sikap yang masih tradisional.

Gambaran tentang masyarakat nelayan di atas juga terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar, Kecamatan Talawai, Kabupaten Batubara yang menjadi permasalahan dalam kehidupan nelayan. Oleh karena itu melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tingkat perekonomian masyarakat pesisir yang masih kurang sejahtera.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas maka peneliti merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah yang diteliti berupa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dan pertimbangan pemerintah daerah setempat untuk lebih mensejahterakan masyarakat di daerahnya khusunya masyarakat nelayan.
2. Sebagai bahan referensi atau bandingan bagi peneliti atau mahasiswa lain untuk melanjutkan penelitian yang sama tapi dengan lokasi yang berbeda.
3. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.
4. Melengkapi tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.